

Manajemen Strategik Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur

Muhammad Husni¹, Achmad Zainul Arifin²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: acmadzainulapps25@pasca.alqolam.ac.id

Corresponding Author: Achmad Zainul Arifin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pengasuh pesantren, pengurus pesantren, para ustadzah, dan santri, serta observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik program tahfidz dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, dan pengembangan berkelanjutan. Perumusan strategi dilakukan dengan menetapkan visi, sistem hafalan, kurikulum kegiatan tahfidz, serta sistem pembinaan santri berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Implementasi strategi diwujudkan melalui pembelajaran talaqqi, muroja'ah, setoran hafalan, pembiasaan dan pendampingan intensif oleh pengasuh dan ustadzah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian hafalan berkala, monitoring perkembangan hafalan santri, serta evaluasi kinerja para pengurus dan ustadzah. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, istiqamah, kejujuran, dan kemandirian. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan pengasuh, budaya pesantren, kompetensi ustadzah, serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kejenuhan belajar, dan keterbatasan sarana pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh integrasi manajemen strategik dengan pembinaan secara sistematis sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Tahfidz Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Pesantren

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management in the Qur'an memorization program as an effort to improve the quality of memorization of students at the Dafa Putri Bantur Islamic Boarding School. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews with the boarding school supervisor, administrators, female teachers, and students, as well as participant observation and documentation studies. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the strategic management of the Qur'an memorization program is implemented through four main stages: strategy formulation, strategy implementation, strategy evaluation, and continuous development. Strategy formulation is carried out by establishing a vision, memorization system, curriculum for tahfidz activities, and a system for fostering students based on Qur'anic values. Strategy implementation is realized through talaqqi (recitation), muroja'ah (recitation), memorization (memorization), habituation, and intensive mentoring by the

boarding school supervisor and female teachers. Evaluation is conducted periodically through regular memorization tests, monitoring of students' memorization progress, and performance evaluations of administrators and female teachers. This strategy not only improves the quality of students' memorization but also fosters character traits such as discipline, responsibility, consistency, honesty, and independence. Supporting factors include leadership, Islamic boarding school culture, female teacher competence, and parental support. Inhibiting factors include differences in student abilities, learning boredom, and limited supporting facilities. This study concludes that the success of the tahfidz program is influenced by the integration of strategic management with systematic guidance, resulting in graduates who excel academically, spiritually, and socially.

Keywords: Strategic Management, Quran Memorization, Memorization Quality, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren Dafa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter religius, dan berakhlak mulia. Seiring perkembangan zaman, pesantren Dafa tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik (*tafaqquh fi al-dīn*), tetapi juga dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, sosial, dan kepemimpinan (Nur & Cahyaningtiyas, 2023; Mukhlisin et al., 2024). Transformasi tersebut mendorong pesantren untuk mengembangkan berbagai program unggulan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an (*huffāz*), tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri (Rustiana & Ma'arif, 2022; Hidayat & Gunadi, 2022). Pesantren Dafa mengembangkan program tahfiz al-qur'an di fokuskan untuk santri putri Dafa. dalam perspektif pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara bersamaan (Utami & Fathoni, 2022). Aktivitas menghafal menuntut konsistensi (*istiqāmah*), kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah juz yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari perubahan perilaku dan karakter peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Sulastri et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang sistematis mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, serta penguatan terhadap hafalan-hafalan santri.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis tahfidz menyebabkan banyak pesantren berlomba mengembangkan program unggulan Al-Qur'an (Zubaidah & Ma'arif, 2023). Pesantren Dafa sendiri mengkonsentrasikan program tahfidz untuk santri putri karena mulai meningkatnya santri putri untuk menghafal al-qur'an. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan program yang profesional, terencana, dan berorientasi pada mutu dan kualitas. Program tahfidz tidak lagi cukup dikelola secara tradisional berdasarkan pengalaman pengasuh semata, tetapi memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen strategik agar mampu menjawab tantangan perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks (Mukhlisin et al., 2024; Nur & Cahyaningtiyas, 2023). Manajemen strategik memungkinkan lembaga pendidikan merumuskan visi jangka panjang, menyusun strategi pencapaian target, mengoptimalkan sumber daya, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap keberhasilan program.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen program tahfidz dari beragam perspektif. Sulastri, Wiyani, dan Anam (2024) menemukan bahwa keberhasilan manajemen program tahfidz dipengaruhi oleh kualitas perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan situasional, serta pengawasan yang efektif sehingga mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Senada dengan itu, Hasibuan dan Harahap (2024) menjelaskan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri dan menjaga kualitas hafalan santri dalam program tahfidz. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan lembaga, budaya pesantren, dan sistem pembinaan yang diterapkan (Wati et al., 2024; Zauhara & Mustofa, 2023; Thontawi et al., 2022).

Berdasarkan telaah pada penelitian tersebut, terdapat research gap pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada fungsi manajemen operasional dibandingkan pendekatan manajemen strategik yang mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi secara komprehensif. Kedua, penelitian terdahulu cenderung mengukur keberhasilan program berdasarkan capaian hafalan atau pembentukan karakter secara parsial, sehingga hubungan antara strategi kelembagaan, kualitas hafalan, dan karakter santri belum dianalisis secara integratif. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengangkat konteks pesantren salaf yang mengembangkan program tahfidz dengan tetap mempertahankan tradisi pendidikan pesantren sebagai objek kajian (Mukhlisin et al., 2024; Nur & Cahyaningtyas, 2023). Penelitian ini menawarkan novelty berupa pengembangan analisis manajemen strategik program tahfidz Al-Qur'an yang mengintegrasikan dimensi strategi organisasi dengan peningkatan kualitas hafalan dan pembentukan karakter santri dalam satu kerangka konseptual. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas pengelolaan program, tetapi juga menganalisis bagaimana proses perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta budaya pesantren saling berinteraksi dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial. Dengan mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model konseptual pengelolaan program tahfidz yang relevan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Pemilihan Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai pesantren yang mengintegrasikan pendidikan kitab kuning dan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk budaya religius melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, muroja'ah, pendampingan intensif, dan keteladanan pengasuh (Zubaidah & Ma'arif, 2023; Wati et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan pesantren ini sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji implementasi manajemen strategik dalam pengembangan program tahfidz. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana manajemen strategik program tahfidz Al-Qur'an dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam meningkatkan kualitas hafalan serta membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen strategik program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi para pelaku yang terlibat secara langsung. Desain studi kasus dipilih karena

penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi manajemen strategik program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur. Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, aktivitas, maupun organisasi dalam konteks kehidupan nyata melalui berbagai sumber informasi sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Yin, 2023). Selain itu, program tahfidz telah menjadi salah satu program unggulan pesantren yang menerapkan sistem pengelolaan mulai dari perencanaan kualitas hafalan, pembinaan karakter, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hafalan secara berkala.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018). Informan penelitian terdiri atas pengasuh Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur sebagai penentu kebijakan strategis, koordinator program tahfidz sebagai pengelola program, ustadzah sebagai pelaksana pembelajaran, pengurus pesantren yang membantu pengelolaan program, serta santri program tahfidz. data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, kurikulum tahfidz, jadwal pembelajaran, buku monitoring hafalan, laporan evaluasi program, arsip administrasi, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz. teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai proses perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap kualitas hafalan santri. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan talaqqi, muroja'ah, setoran hafalan dan tasmi'. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen kelembagaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program tahfidz sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh, koordinator tahfidz, ustadzah, dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan sebagai bentuk verifikasi terhadap hasil interpretasi data sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian (Fadli, 2021). analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara bertahap disertai proses verifikasi terus-menerus melalui triangulasi dan konfirmasi kepada informan sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2020; Yin, 2023). penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen strategik program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategik Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur menerapkan proses perencanaan strategik secara sistematis sebagai dasar pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi yang melibatkan pengasuh pesantren, koordinator program tahfidz, ustadzah pembimbing, dan pengurus pesantren. Forum tersebut menjadi media untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya sekaligus menyusun strategi pengembangan program pada periode berikutnya (Mukhlisin et al., 2024; Nur & Cahyaningtiyas, 2023).

Tahap awal perencanaan dimulai dengan penegasan visi program tahfidz, yaitu membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan mutqin, berakhlak Qur'ani, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa misi, antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz, memperkuat budaya muroja'ah, membangun kedisiplinan santri, meningkatkan kompetensi ustadzah pembimbing, serta mengembangkan sistem evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas. selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan program yang meliputi identifikasi jumlah santri, kemampuan awal hafalan, ketersediaan pembimbing, sarana pembelajaran, serta waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz. Berdasarkan analisis tersebut, pesantren menetapkan target kualitas hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga setiap santri memiliki capaian yang realistis dan terukur. perencanaan strategik juga mencakup penyusunan kurikulum tahfidz yang memuat jadwal pembelajaran, metode yang digunakan, indikator keberhasilan, serta sistem evaluasi. Kurikulum disusun secara bertahap sehingga santri tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan (*ziyādah*), tetapi juga pada penguatan hafalan (*murāja'ah*) agar kualitas hafalan tetap terjaga. Hasibuan dan Harahap (2024) menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, penyusunan target, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis. Suryana et al. (2021) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dalam membangun sistem pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan pengasuh pesantren menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, tetapi juga oleh kualitas hafalan. Oleh karena itu, sejak tahap perencanaan telah ditetapkan berbagai program pembiasaan seperti tilawah harian, muroja'ah bersama, setoran harian, serta pembinaan adab kepada guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfidz Pesantren Dafa Putri. Rustiana dan Ma'arif (2022) menyatakan bahwa keberhasilan program unggulan tahfidz ditentukan oleh integrasi antara target hafalan, pembinaan karakter, dan budaya religius yang dibangun secara konsisten.

Implementasi Manajemen Strategik Program Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi strategi dilakukan melalui pengorganisasian seluruh sumber daya pesantren sehingga program tahfidz berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengasuh pesantren berperan sebagai pengambil kebijakan strategis, sedangkan koordinator tahfidz bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional program. Ustadzah dan pengurus bertugas membimbing santri selama proses pembelajaran, melakukan evaluasi hafalan, serta memberikan motivasi kepada santri. pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses pembelajaran menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu talaqqi,

setoran hafalan, *murāja'ah*, *tasmi'*, dan *ziyādah*. Metode *talaqqi* digunakan untuk memastikan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, sedangkan *murāja'ah* menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk menjaga kualitas hafalan. *Tasmi'* dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk evaluasi kemampuan hafalan di hadapan ustadzah maupun teman sejawat. Implementasi strategi juga dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar, melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti kajian kitab, serta mengisi waktu luang dengan aktivitas yang mendukung proses menghafal. Budaya tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memudahkan santri mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Pembagian tugas tersebut menunjukkan penerapan fungsi pengorganisasian yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam (Nur & Cahyaningtiyas, 2023; Mukhlisin et al., 2024).

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh Pesantren Dafa Putri dalam meningkatkan kualitas dan mutu hafalan santri adalah melalui pengelolaan kurikulum tahfidz yang sistematis serta terintegrasi dengan aktivitas harian santri. Program ini dirancang tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan (*ziyādah*), tetapi juga pada pemeliharaan dan penguatan hafalan (*murāja'ah*) agar hafalan tetap terjaga dalam jangka panjang. Kegiatan *murāja'ah* bin nadzor menjadi bagian wajib dalam kurikulum harian. Metode ini dilakukan dengan membaca kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang menggunakan mushaf sebagai sarana untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan ketepatan bacaan, serta meminimalkan kesalahan dalam hafalan. Pelaksanaan *murāja'ah* wajib dilakukan dua kali setiap hari, yaitu pada pagi hari dan pada malam hari setelah shalat Magrib. Thontawi et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, penggunaan metode yang tepat, serta pengawasan yang berkesinambungan. Demikian pula Hidayat dan Gunadi (2022) menegaskan bahwa metode *talaqqi* dan *murāja'ah* merupakan komponen utama dalam menjaga kualitas hafalan peserta didik.

Selain *murāja'ah*, kurikulum tahfidz juga mewajibkan setoran hafalan sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari setelah shalat ashar. Kegiatan setoran dilaksanakan pada rentang waktu yang telah ditentukan sehingga perkembangan hafalan setiap santri dapat dipantau secara berkelanjutan. Sistem ini memungkinkan pembimbing melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas hafalan, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan. Di luar jadwal wajib tersebut, aktivitas santri tetap diisi dengan berbagai kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan, seperti pembelajaran kitab kuning, *murāja'ah* kelompok, maupun *murāja'ah* mandiri. Integrasi antara kegiatan tahfidz dan kajian kitab kuning membentuk keseimbangan antara penguatan hafalan Al-Qur'an dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman. Zubaidah dan Ma'arif (2023) menyatakan bahwa strategi pengembangan program tahfidz harus diintegrasikan dengan budaya akademik pesantren agar mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sementara itu, *murāja'ah* kelompok dan *murāja'ah* mandiri memberikan kesempatan kepada santri untuk saling mengoreksi hafalan, meningkatkan kedisiplinan belajar, serta membangun tanggung jawab individu dalam menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Selain murojaah juga ada kegiatan *talaqqi* wajib, metode *talaqqi* yang diterapkan adalah ustadzah membacakan ayat al-qur'an terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santri, agar bacaan santri benar-benar tepat secara makhroj dan tajwidnya. Metode *talaqqi* ini sebagai dasar utama santri dalam membaca al-qur'an dengan tepat dan benar sebelum beranjak untuk menghafalkannya. Untuk ziyadah sendiri, fokus utama program tahfidz pesantren dafa putri bukan pada banyaknya

hafalan. Akan tetapi lebih pada kualitas hafalannya. Sehingga dalam program yang di terapkan lebih banyak aspek penguatan hafalannya. Seperti waktu murojaah wajib dan murojaah kelompok atau mandiri lebih banyak. sesuai dengan penelitian Zauhara dan Mustofa (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh intensitas *murāja'ah* dan sistem pembinaan yang terjadwal secara konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap santri memiliki buku kontrol hafalan yang digunakan untuk mencatat perkembangan ziyādah, muroja'ah, dan hasil evaluasi harian. Buku tersebut menjadi instrumen monitoring yang membantu ustadzah mengetahui perkembangan masing-masing santri sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah. implementasi strategi juga didukung oleh sistem motivasi yang diberikan secara berkelanjutan. Pengasuh dan ustadzah secara rutin memberikan tausiyah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, memberikan penghargaan kepada santri berprestasi, serta melakukan pendampingan terhadap santri yang mengalami penurunan motivasi. Hasil tersebut mendukung penelitian Sodik et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh integrasi antara sistem pembelajaran, budaya pesantren, dan kepemimpinan lembaga.

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen strategik karena berfungsi mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur, evaluasi dilakukan secara bertingkat, yaitu evaluasi harian, bulanan, dan kenaikan juz. Sistem evaluasi yang berjenjang ini menunjukkan adanya mekanisme pengendalian mutu yang berkesinambungan sebagaimana dijelaskan dalam konsep manajemen strategik pendidikan (Mukhlisin et al., 2024).

Evaluasi harian dilakukan melalui absensi kegiatan, absensi pembelajaran dan absensi setoran hafalan kepada pengasuh atau ustadzah pembimbing untuk mengetahui kualitas bacaan, kelancaran hafalan, dan ketepatan tajwid. Sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan melalui tasmi' kelompok yang di laksanakan dalam dua hari pada setiap bulannya. Untuk hari pertama Adalah kelompok yang sudah menyelesaikan hafalan al-qur'annya, sedangkan kelompok kedua Adalah kelompok yang masih proses penyelesaian hafalan al-qur'an. Strategi tersebut dilakukan bertujuan untuk mengukur konsistensi hafalan santri. Selanjutnya, evaluasi perjuz dilakukan melalui program tasmi', yang meliputi tasmi' 15 juz dan tasmi' 30 juz.

Evaluasi kenaikan perjuz juga di lakukan dengan strategi dan program yang sudah di tetapkan oleh pengasuh. Yakni, setiap santri sebelum memulai menghafalkan al-qur'an harus menyetorkan hafalan juz 1 dan juz 30. Kemudian setiap santri yang akan menyetorkan hafalannya pada juz-juz berikutnya harus menyetorkan hafalan 3 juz sebelumnya.

Selain mengevaluasi capaian santri, pesantren juga melakukan evaluasi terhadap kinerja ustadz dan efektivitas sistem pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan kurikulum, penyesuaian target hafalan, peningkatan kompetensi pembimbing, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pesantren melakukan perbaikan program secara cepat sehingga berbagai permasalahan dapat diatasi sebelum memengaruhi kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep evaluasi strategik yang menempatkan monitoring dan pengendalian sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan program pendidikan. Sejalan dengan

Wati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pesantren memiliki peran penting dalam menjadikan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan mutu program tahfidz. juga memperkuat temuan Yanto (2021) bahwa monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menjaga keberhasilan program hafalan Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz

Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan pengasuh yang visioner, komitmen ustadzah dan pengurus, budaya religius pesantren, lingkungan belajar yang kondusif, kedisiplinan santri, serta dukungan orang tua. Kepemimpinan pengasuh menjadi faktor yang paling dominan karena mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya pesantren dalam mencapai tujuan program. Budaya muroja'ah yang diterapkan setiap hari juga terbukti memperkuat kualitas hafalan santri. selain itu, sistem monitoring yang dilakukan secara rutin melalui buku kontrol hafalan dan evaluasi berkala memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu program. Pendampingan intensif oleh ustadzah dan pengurus membuat santri memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif. di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan menghafal antar-santri, rendahnya motivasi sebagian santri pada periode tertentu, keterbatasan jumlah ustadzah dan pengurus dibandingkan jumlah peserta yang mengikuti program tahfidz.

Adapun faktor eksternal meliputi pengaruh dukungan keluarga bagi sebagian santri, serta kondisi kesehatan yang memengaruhi konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan pendampingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan, memperkuat program motivasi melalui kajian keutamaan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ustadzah melalui pelatihan, memperbaiki sistem penjadwalan kegiatan, serta menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua santri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur merupakan hasil dari sinergi antara perencanaan strategik yang matang, implementasi program yang konsisten, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan budaya pesantren yang kuat. Kombinasi keempat aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan sekaligus pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, istiqamah, mandiri, dan berakhlak Qur'ani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan, pesantren menetapkan visi dan misi program, menyusun kurikulum tahfidz, menetapkan target hafalan yang realistis, serta mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan program. Tahap implementasi diwujudkan melalui penerapan kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan aktivitas harian santri, meliputi kegiatan *talaqqi*, *ziyādah*, *murāja'ah bin nazar*, *murāja'ah* kelompok, setoran hafalan, *tasmi'*, serta pembinaan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara bertingkat melalui monitoring harian, evaluasi bulanan, evaluasi kenaikan juz, serta penilaian terhadap

efektivitas pembelajaran dan kinerja ustadzah sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan santri bukan terletak pada percepatan penambahan hafalan, melainkan pada penguatan kualitas hafalan melalui intensitas *murāja'ah* yang terstruktur, sistem monitoring yang berkesinambungan, pendampingan intensif oleh ustadzah, serta pembentukan budaya Qur'ani di lingkungan pesantren. Sinergi antara kepemimpinan pengasuh, kurikulum tahfidz yang sistematis, kompetensi ustadzah, kedisiplinan santri, dan dukungan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program, sedangkan perbedaan kemampuan santri, kejenuhan belajar, keterbatasan pembimbing, dan faktor kesehatan menjadi tantangan yang diatasi melalui pembinaan individual dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode menghafal, tetapi juga oleh efektivitas manajemen strategik yang mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, budaya organisasi, dan pembinaan karakter dalam satu sistem pengelolaan yang terpadu. Dengan demikian, model pengelolaan program tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Dafa Putri Bantur dapat menjadi rujukan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program tahfidz yang berorientasi pada peningkatan mutu hafalan sekaligus pembentukan karakter santri secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian multisitus atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh model manajemen strategik program tahfidz yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan pada berbagai karakteristik pesantren di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hasibuan, A., & Harahap, M. (2024). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 54–69.
- Hidayat, H., & Gunadi, G. (2022). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 10(1), 47–60.
- Mukhlisin, M., Suryana, A., & Nurhayati, N. (2024). Implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11425–11437.
- Nur, M., & Cahyaningtiyas, A. (2023). Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sodik, M., Anwar, A., & Fauzi, M. (2024). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 85–101.
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character. *el-Tarbawi*, 17(1), 41–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art3>.

- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2021). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(2), 187–202.
- Thontawi, M., Chaniago, F., Fiqhi, A., Hazairin, I. N., & Afifah, Y. (2022). Tahfidz Al-Qur'an: A study of learning management systems in higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 574–585.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336.
- Wati, N., Hamid, A., & Kurniawan, M. (2024). Kepemimpinan pesantren dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. *JAIEM: Jurnal of Islamic Education Management*, 5(1), 34–49.
- Yanto, M. (2021). Management problems of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah in memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 235–248.
- Zauhara, N., & Mustofa, A. (2023). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan santri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–220.
- Zubaidah, S., & Ma'arif, M. A. (2023). Strategi pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di pesantren berbasis mutu. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1182–1196.